

Jalan Terjal Merajut Perdamaian Dunia: Pemikiran Gulen untuk Upaya Peacebuilding

Muhammad Ihsanul Arief

Universitas Lambung Mangkurat
Ihsanul.arief@ulm.ac.id

Abstrak

Perdamaian dunia merupakan cita-cita bersama bagi seluruh manusia. Semua golongan, ras manusia pasti ingin hidup mereka secara harmoni berdampingan satu sama lain. Upaya Gulen merawat perdamaian patut untuk diapresiasi. Dia berusaha membikin karakter yang ideal melalui lembaga pendidikan yang telah tersebar keseluruh dunia. Penanaman karakter melalui pendidikan adalah upaya strategis, dan Gulen dalam melakukan transformasi itu dalam lembaga pendidikan yang telah dia bangun selama ini. Terkadang konsep untuk merawat perdamaian Sebagian orang hanya tertuang di dalam kepala saja. Namun Gulen sudah melangkah dengan loncatan tinggi dan dapat membuktikan bahwa harapan untuk merawat perdamaian dunia masih terbuka lebar.

Kata Kunci: Perdamaian, Pendidikan, Karakter,

Pendahuluan

Citra Islam yang berkembang saat ini masih kurang baik, apalagi menurut kacamata Barat. Pengalaman pahit pada tragedi 9/11 menambah daftar buruk citra Islam yang mencerminkan tampil dengan wajah garang, keras, dan anarkis. Walaupun banyak kalangan dari Barat sendiri mendapatkan sejumlah kejanggalan yang terjadi terhadap tragedi itu, tetap saja Islam menjadi sasaran yang harus bertanggung jawab. Hal ini bertolak belakang dengan nilai-nilai yang dimiliki Islam terhadap perdamaian yang mengusung toleransi, kasih sayang, ramah, dan mengutamakan kebaikan bersama kepada seluruh manusia. Nampaknya nilai-nilai tersebut mulai bergeser dengan tindakan yang dilakukan kelompok Islam tertentu. Inilah yang harus diperjuangkan oleh para umat Islam sendiri baik pemuka agama, para sarjana, dan masyarakat muslim umumnya untuk menampilkan citra Islam yang cinta damai.

Membangun sebuah perdamaian bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui pendidikan, dialog antar-iman dan intra-iman, advokasi, mediasi

dan lain-lain.¹ Hal ini telah lama dilakukan para aktivis perdamaian melalui program pemerintah. Namun dari kalangan Islam masih minim akan upaya tersebut. Sejarah dunia mencatat perkembangan peradaban manusia tidak terlepas dari konflik-konflik yang terjadi. Motivasi yang mengitari terjadinya konflik tidak terlepas dari aspek agama, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Berbagai strategi telah dilakukan untuk meredam konflik dengan konsep yang tertentu, dan selalu mengalami perubahan menyesuaikan perkembangan masanya.

Agama sebagai keyakinan dan tuntunan hidup seseorang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, memiliki konsep perdamaian yang bersifat universal. Semua agama memiliki ajaran untuk menjaga perdamaian di muka bumi, tidak terkecuali Islam. Islam memiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan konsep perdamaian mislanya toleransi, menjaga hubungan baik, peduli terhadap sesama, membantu orang-orang yang tertindas, dan berlaku adil terhadap semua orang. Nilai-nilai perdamaian tersebut selalu mengalami interpretasi baru agar prakteknya selalu relevan setiap zaman. Membangun perdamaian dalam Islam idealnya bukan hanya berbicara tentang nilai-nilai universal, tetapi juga harus bersifat praktis yang bisa diterapkan oleh umat Islam. Hal tersebut akan menjadikan Islam sebagai agama yang bisa diterima siapa saja dan memiliki citra yang baik, serta dalam prakteknya bisa melibatkan semua orang yang beragama agama dan etnis.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dan strategi studi pustaka. Metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka ini adalah metode penelitian yang mengkaji dan menganalisis data yang ada menggunakan berbagai macam sumber, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain sebagainya. Penelitian studi kepustakaan bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu masalah yang diteliti secara baik. Dalam menemukan informasi mengenai Pemikiran Gulen dalam upaya peacebuilding, metode penelitian yang bersifat studi pustaka dapat

¹John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding*, (New York: Blue Dome Press, 2010) hlm. 3

digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah, isu-isu, dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Islam terhadap Perdamaian

Para peneliti dan aktivis kajian perdamaian selalu mengusung nilai-nilai kerjasama dibandingkan bentuk kompetisi; dialog, protes dan perlawanan damai ketimbang kekerasan; serta bujukan ketimbang paksaan. Selama perang dingin, peneliti dan aktivis perdamaian terpusat pada pelucutan senjata nuklir dan pengupayaan kesepakatan keamanan bersama.² Para aktivis perdamaian telah berjuang melawan diskriminasi ras dan etnis. Kontribusi penting kajian perdamaian adalah penekanan pada analisis struktural konflik sebagai suatu cara mengidentifikasi sebab-sebab yang mendasari ketimpangan sosial dan diskriminasi di dalam masyarakat. Keadilan dan perdamaian dilihat sebagai konsep yang saling berhubungan karena itu advokasi terhadap satu (keadilan) pada dasarnya melibatkan advokasi terhadap yang lainnya (perdamaian)³

Ada tiga aspek yang bisa dijadikan sebagai *theoretical frame* dalam melihat munculnya konflik, kekerasan, terorisme, dan perang yaitu: *material world, social world, dan cultural-spiritual world*.⁴ Pertama, Material world, terbagi kepada *natural resources* seperti wilayah territorial, kekayaan laut, tanah, dan lain-lain. *Industrial resources-economic* yaitu infrastruktur perindustrian, sumber daya energi, kota dan pelabuhan, sumber-sumber finansial (*financial resources*), sumber daya manusia dan lain-lain. *Post-industri* yakni informasi, jaringan kerja computer (*computer network*), ilmu pengetahuan, militerisme dan teknologi yang canggih seperti nuklir, dan pesawat ruang angkasa.

²Mohammed Abu Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, terj. Rizal Pangabean dan Ihsan Ali Fauzi, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam*, (Jakarta: Paramadina, 2010). cet. 1 hlm. 15

³Mohammed Abu Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, terj. Rizal Pangabean dan Ihsan Ali Fauzi, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam...*

⁴Alexander Nikitin dalam Majid Tehranian dan David W. Chappell *Dialogue of Civilizations a New Peace Agenda for a New Mellinium*, dikutip oleh Aunur Rofik, *Tafsir Resolusi Konflik*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) cet. I hlm.27

Adapun dalam konteks *social world*, ialah persoalan politik internal Negara, politik antar Negara, dan relasi antar etnik yakni kesempatan untuk memiliki hak-hak otonom, masalah struktur pemerintahan, peluang kelompok etnik untuk mendapat jatah dalam suatu pemerintahan dan sumber daya, dan lain-lain. Sedangkan *cultural-spiritual world*. Hal ini terkait masalah motivasi yang memicu timbulnya konflik antar budaya, agama dan ideologi, misalnya dalam konteks budaya ialah sikap defensif dari pengaruh budaya luar yang tidak baik, konflik antar budaya penguasa dan budaya masyarakat, dan lain-lain.⁵

Agama merupakan pendorong kebaikan bagi segala aspek kehidupan mayoritas manusia di muka bumi ini. Setiap agama menyerukan perdamaian dan ketentraman hidup.⁶ Islam memiliki prinsip-prinsip seperti persamaan derajat di muka hukum dan undang-undang, perlindungan warga masyarakat dari segala bentuk penindasan, penjagaan hak-hak orang yang lemah dan pembatasan atas wewenang para pemegang kekuasaan, semuanya jelas menunjukkan bentuk kepedulian.⁷ Kalau semua itu bisa dilaksanakan dengan baik di masyarakat, maka tidak ada lagi ketimpangan sosial yang terjadi saat ini.

Kondisi umat muslim saat ini sedang mengalami keadaan yang kurang baik. Kenyataan yang terjadi saat ini masih banyak berada di bawah garis kemiskinan. Selain itu ditambah sosial politik yang berkecamuk di lingkungan kaum muslimin di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional, serta adanya persepsi kemunduran di kalangan kaum muslimin yang menghasilkan sikap-j jiwa yang tidak sehat di antara kaum muslimin sendiri.⁸ Keadaan ini terkait dengan munculnya sikap militan untuk menggambarkan Islam kepada manusia modern dalam bentuknya yang ideal. Mereka memandang masa lalu Islam dituangkan

⁵Alexander Nikitin dalam Majid Tehranian dan David W. Chappell *Dialogue of Civilizations a New Peace Agenda for a New Millennium*, dikutip oleh Aunur Rofik, *Tafsir Resolusi Konflik...* hlm. 28

⁶Alim Roswanto, *Pembudayaan Pembangunan Perdamaian Religius*, dalam *Jurnal Religi*; vol VII no 1, Januari 2008: 1-14, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga hlm. 10

⁷Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*(Jakarta: The Wahid Institute, 2007) cet. I hlm. 3

⁸Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan...* hlm 28

dalam bentuk penggambaran kongkrit sebuah ‘zaman keemasan’ yang pernah dirasakan di zaman kehidupan Rasulullah dan para sahaabatnya serta para *ulama salaf*. Slogan terbaik dari sikap jiwa seperti ini adalah motto yang dikemukakan Shakib Arselan: “Islam tertutup (kebaikannya) oleh kaum muslimin sendiri, al-Islam mahjubun bil muslimin.”⁹ Pandangan semacam itu telah berkembang diberbagai belahan umat Islam ditandai dengan bertambahnya pengikut kelompok-kelompok radikal.

Sejarah Islam menunjukkan bahwa “Islam lahir” dalam kondisi dimana terjadi konflik baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan demikian menjadi teramat penting untuk menggali kembali struktur nilai-nilai islam yang sangat apresiatif dengan semangat “kedamaian, keselamatan, pasrah, tunduk” yang tertera dalam kata Islam itu sendiri. Banyak sekali ayat ayat al-Qur’an memberikan informasi untuk proses penyelesaian masalah secara damai.¹⁰ Para ahli telah mengidentifikasi nilai-nilai Islam, ajaran-ajaran perdamaian dan antikekerasan yang merupakan dasar kuat yang merupakan kerangka teoritis. Nilai-nilai Islam untuk perdamaian seputar konsep-konsep seperti ihsan (kebaikan yang sempurna, rekonsiliasi), samah (pengampunan), sabar, keadilan, taqwa, perbuatan baik, dan rasa perdamaian secara komunal dan solidaritas terhadap manusia (umat). Konsep-konsep ini bersifat umum untuk komunitas Muslim dan telah ditekankan oleh semua Nabi. Proses ini telah dipelajari oleh para aktivis perdamaian. Hal ini meliputi pendekatan Muslim untuk melakukan mediasi, arbitrase, dan dialog. Dalam mendukung metode-metode perdamaian dalam Islam harus menguji kembali seperti perilaku Nabi sebagai mediator dalam kasus peletakkan batu hajar aswad pada Ka’bah, dan perjanjian hudaibiyah pembebasan Mekah dari suku Quraisy. Selain itu, banyak sarjana telah mengakui *sulhah* (rekonsiliasi) sebagai metode perdamaian Alquran.¹¹

⁹Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan...*hlm 28

¹⁰Surwandono dan Sidiq Ahmadi, *Resolusi Konflik di Dunia Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) cet 1. Hlm 4

¹¹John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (eds.) *Islam and Peacebuilding...*hlm 42

Islam sebagai agama dan tradisi memiliki ajaran-ajaran terhadap perdamaian. Para sarjana yang fokus peacebuilding memberikan penekanan bahwa prinsip-prinsip Islam tanpa kekerasan dan perdamaian yang dalam hal ini menegakkan keadilan, berbuat baik, kesetaraan, pencarian perdamaian (individu, interpersonal, komunal, regional, dan nasional) perbuatan yang baik, tanggung jawab, sabar, tindakan kolaboratif dan solidaritas; inklusif, keragaman, pluralis; dan toleransi.¹² Keanekaragaman dan toleransi perbedaan merupakan prinsip-prinsip inti perdamaian dan dengan demikian pelopor perdamaian mencoba membawa orang-orang untuk menyadari bahwa mereka berbeda dan bahwa perbedaan tersebut seharusnya tidak merupakan diskriminasi.¹³ Banyak sarjana Muslim dan non muslim telah menunjukkan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai seperti kesatuan, belas kasihan, dan kepatuhan.¹⁴

Sachedina berpendapat bahwa pluralism adalah konsep peacebuilding utama dalam Islam. Menurutnya ada kebutuhan untuk sebuah paradigma Muslim yang menyerukan penemuan kembali dan promosi keprihatinan moral Islam untuk perdamaian dan keadilan.¹⁵ Wacana ini berdasarkan pluralism, non kekerasan dan perdamaian merupakan hal terpenting untuk dialog antar umat beragama.¹⁶

Keadilan sosial adalah salah satu nilai yang berhubungan dengan perdamaian dan pembangunan perdamaian. Pemberdayaan yang lemah, orang miskin dan tertindas melalui Ihsan dan berbuat baik (khair) merupakan jalur penting untuk keadilan sosial dalam tradisi Islam.¹⁷ Islam memiliki komitmen untuk memberdayakan yang lemah, dan tetap menjadi agama yang dinamis dalam

¹²Smok dan Huda, *Islamic Peacemaking since 9/11*. John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding...* hlm. 7

¹³Abu- Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding...* hlm. 7-8

¹⁴Abu- Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding...* hlm. 8

¹⁵Sachedina, *The Islamic Roots of democratic Pluralism*, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding...* hlm. 8

¹⁶Abu- Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding...* hlm 8

¹⁷Abu- Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding...* hlm 9

aktivitas sosial berkenaan tugas individu dan rasa tanggung jawab sosial.¹⁸ Oleh karena itu, umat Islam diminta untuk meningkatkan kehidupan komunal mereka, untuk mendukung yang lain.¹⁹ Harus dicatat bahwa ini terkait dengan masyarakat sipil yang dinamis dan berfungsi dengan baik, yang dapat memainkan peran penting dalam pembangunan perdamaian. Peacebuilding Islam dapat mempromosikan tujuan peningkatan solidaritas di antara anggota masyarakat: menjembatani kesenjangan, ketidakadilan sosial dan ekonomi. Memberdayakan masyarakat melalui partisipasi dan sikap inklusif, mempromosikan kesetaraan antara semua anggota masyarakat, dan mendorong nilai-nilai keragaman dan toleransi.²⁰

Seorang ulama, cendekiawan dan tokoh pergerakan berasal dari Turki yang bernama Muhammad Fathullah Gulen, mencoba melakukan perubahan besar terhadap upaya perdamaian. Sikap Toleransi, dan upaya dialog menjadi bagian terpenting menurutnya dalam membangun jembatan perdamaian. Selain itu uniknya dia memiliki pandangan bahwa Islam dan barat dapat saling melengkapi untuk menuju sebuah peradaban yang baik. Integrasi antara nilai-nilai agama dan sains menjadikan seseorang sebagai manusia yang berkualitas tinggi baik spritual dan ilmu pengetahuan. Inilah beberapa pandangan Gulen terhadap pergerakannya yang bukan hanya berada pada tingkatan konsep tetapi sudah mengarah pada langkah praktis.

Gerakan Gulen dalam Upaya Perdamaian

Biografi Gulen

Muhammad Fethullah Gulen merupakan ulama, cendekiawan dan aktifis pergerakan. Dia dilahirkan di Turki Timur, tahun 1938, tepatnya di Korucuk, sebuah desa kecil di Anatolia yang berpenduduk hanya sekitar 60–70 kepala keluarga. Desa ini termasuk distrik Hasankale (Pasinler) dalam wilayah provinsi

¹⁸Abu- Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding*, ...

¹⁹Abu- Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding*,... hlm. 9

²⁰Abu- Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding*,...hlm 9

Erzurum. Leluhur Gülen berasal dari distrik Ahlat (Khalat) yang bersejarah dan termasuk dalam wilayah provinsi Bitlis yang terletak di kaki gunung.²¹ Setelah lulus dari sekolah Ketuhanan (teologi) tahun 1958, ia memperoleh ijazah untuk berkhotbah dan mengajar. Usaha reformasi sosialnya, yang mulai di tahun 1960-an dan menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang pesat, membuat dia menjadi salah satu tokoh yang terkenal di Turki dan telah memberi inspirasi banyak orang di seluruh dunia melalui pergerakannya.²²

Dia ditempatkan di Edirne setelah selesai pendidikannya. Ini awal memulai karirnya dalam mengajar dan memberikan pelayanan sosial keagamaan. Kemudian dia masuk wajib militer, lalu kembali lagi ke Edirne untuk mengajar, dan setelah itu dipindahkan ke Izmir, provinsi terbesar ketiga di Turki. Di Izmir kondisinya jauh berbeda sebagaimana sebelumnya. Dahulu dia mengabdikan dirinya pada kehidupan religius dan menaruh perhatian kepada kondisi Muslim dan manusia secara umum. Ketika di Izmir, dia berjalan dari satu kota ke kota lainnya untuk memberikan ceramah tentang berbagai macam ilmu pengetahuan.²³

Gülen memimpikan generasi muda yang mampu menggabungkan intelektual dengan spiritual murni, kebijaksanaan, dan semangat beramal terus menerus. Dia sangat memahami masalah agama dan ilmu pengetahuan serta prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam, yang mendorongnya mengajarkan siswa-siswa tentang hal-hal lain. Para murid pertama yang mengikuti pelajarannya dari Izmir menjadi pelopor generasi yang memperjuangkan gagasan-gagasannya. Jumlah kelompok yang tertarik terhadap pemikiran-pemikirannya telah meningkat pesat sejak akhir 1960-an.²⁴ Dengan didukung oleh sebagian besar orang turki, para pemuda ini berkhotbah, mengajar, dan mendirikan sekolah-sekolah swasta di seluruh dunia, hingga di tahun 2000-an penyebaran jaringan pendidikan Gülen ke

²¹<http://fgulen.com/id/profil/biografi-fethullah-gulen/35531-siapakah-fethullah-gulen>, diakses 20-4-2015 11.32 WIB.

²²M. Fethullah Gülen, *Essential of the Islamic Faith*, terj. Sugeng Hariyanto dkk, *Menghidupkan Iman dengan mempelajari tanda-tanda kebesaran-Nya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet I hlm. V

²³M. Fethullah Gülen, *Prophet Muhammad aspects of his life*, terj. Tri Wibowo Budi Santoso, *Versi Terdalam Kehidupan Rasul Allah Muhammad*, (Jakarta: Kencana, 2002) cet. I hlm. XVI-XVII

²⁴M. Fethullah Gülen, *Essential of the Islamic Faith*, terj. Sugeng Hariyanto dkk, *Menghidupkan Iman dengan mempelajari tanda-tanda kebesaran-Nya...hlm. VII*

negara-negara di seluruh dunia, dari Azerbaijan ke Ukraina, Albania ke Makedonia, Belanda ke Kanada, Australia ke Afrika Selatan, dan Jepang ke Taiwan.²⁵ Selain itu gerakan Gulen menerbitkan buku dan majalah, surat kabar harian dan mingguan; membuat siaran televisi dan program radio.

Gulen terkenal gigih untuk memperkuat ikatan di antara manusia, sebab, sebagaimana telah dia nyatakan bahwa ikatan yang mempersatu lebih banyak ketimbang yang memisahkan. Langkah nyata yang dilakukan dengan menjadi anggota pendiri yayasan Jurnalis dan penulis, yang mempromosikan dialog dan toleransi di antara semua strata sosial.²⁶ Selain itu salah satu keyakiannya bahwa jika ingin menguasai massa, pisahkan mereka dari pengetahuan, sebab hanya melalui pengetahuanlah tirani dapat digulingkan. Gulen secara total mengabdikan diri untuk memecahkan masalah-masalah sosial, dan dia percaya bahwa keadilan hanya dapat muncul dan dipertahankan melalui pendidikan universal yang memadai. Melalui pengembangan inilah akan muncul pemahaman dan toleransi yang memadai dalam masyarakat demi menghargai hak-hak orang lain. Untuk tujuan ini dia secara terus menerus mendorong para elit masyarakat dan pemimpin lokal, industrialis dan masyarakat usaha dalam komunitasnya untuk mendukung pendidikan yang berkualitas baik.²⁷

Gerakan Sosial Keagamaan Gulen

Gerakan yang dibentuk oleh Gulen sebenarnya tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan posisi politik. Di dalam gerakannya dia menggunakan istilah al-hizmet (tempat tinggal melayani orang lain demi Allah) dalam gerakannya.²⁸ Apapun yang dikerjakan oleh gerakannya harus dilakukan dalam rangka melayani kepentingan umat. Meningkatkan pendidikan, memberi pelayanan kesehatan, memperbanyak akses pengetahuan dan sebagainya adalah bentuk pelayanan untuk

²⁵Koyuncu-Lorasdagi, B. The Prospects and Pitfalls of the Religious Nationalist Movement in Turkey, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding*,... hlm. 10

²⁶M. Fethullah Gulen, Prophet Muhammad aspects of his life, terj. Tri Wibowo Budi Santoso, Versi Terdalam Kehidupan Rasul Allah Muhammad...hlm. XVII

²⁷M. Fethullah Gulen, Prophet Muhammad aspects of his life, terj. Tri Wibowo Budi Santoso, Versi Terdalam Kehidupan Rasul Allah Muhammad...hlm. XVIII

²⁸Yilmaz I, Ijtihad and Tajdid by Conduct: The Gulen Movement, M. H. Yavuz and J.L. Esposito (eds.) *Turkish Islam and the Secular State The Gulen Movement*, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (eds.) *Islam and Peacebuilding*,... hlm. 26

meningkatkan kualitas umat. Mereka yang sudah berpendidikan tinggi dan memperoleh penghasilan baik, dapat menyumbangkan sebagian dari uangnya untuk gerakan sebagai wujud dari pelayanan sosialnya. Dengan konsep pelayanan pula, siapapun dapat menyumbang pada gerakan dengan tenaga dan kemampuan.²⁹

Pergerakan dalam pandangan Gulen diawali dari keluarga, kemudian dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan. Menurut Gulen keluarga yang baik dapat memberikan pendidikan yang baik pula bagi anak. Selanjutnya sekolah. Memberikan pendidikan untuk orang lain dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat mengandung pengertian bahwa pergerakan *hizmet* bertujuan untuk membentuk individu yang beretika, berakhlak mulia, dan mampu membawa masyarakat menuju ke kebahagiaan. Selain keluarga dan sekolah menurut Gülen adalah lingkungan. Lingkungan menjadi tempat ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan merupakan tempat sesungguhnya sebuah pergerakan dijalankan secara lebih luas.³⁰ Inti dari ketiga tempat tersebut adalah tempat pembentukan karakter dan pendidikan. Gulen menekankan kepada para pengikutnya bahwa pendidikan adalah cara yang sangat penting dalam melakukan perubahan peradaban manusia. Untuk itu, ia mencoba untuk tidak melakukan pemisahan antara pendidikan (*science*) dengan nilai-nilai agama. Integrasi ilmu menurut Gulen sangat dibutuhkan guna membangun masyarakat yang cerdas keilmuan dan saleh dalam nilai-nilai spiritual.³¹

Upaya Gerakan Gulen dalam Membangun Perdamaian

Gulen dalam membangun lembaga pendidikan mengembangkan konsep pendidikan berbasis pada moral. Model pendidikan yang digagas olehnya tersebut mengintegrasikan antara hati dan pikiran yang mewakili martabat manusia

²⁹<http://forummuda.com/index.php/enkolom164-dakwah-bil-hal-inspirasi-dakwah-ala-gerakan-gulen-di-turki> diakses 26-4-2015 jam 16.43

³⁰Ozi Setiadi, Muhammad Fethullah Gulen dan Pergerakan Civil Society di Indonesia, <https://ozisetiadi3.wordpress.com/2012/11/10/muhammad-fethullah-gulen-dan-pergerakan-civil-society-di-indonesia/> diakses 20-4-2015

³¹Ozi Setiadi, Muhammad Fethullah Gulen dan Pergerakan Civil Society di Indonesia, <https://ozisetiadi3.wordpress.com/2012/11/10/muhammad-fethullah-gulen-dan-pergerakan-civil-society-di-indonesia/> diakses 20-4-2015

sebagaimana tercermin dalam konsep moral, kebajikan, cinta, keadilan, dan kebaikan. Hingga kini kira-kira terdapat 500 institusi pendidikan yang menggunakan model pendidikan Fethullah Gulen. Lembaga-lembaga tersebut tersebar di 90 negara, dari benua Eropa, Asia, Afrika, hingga Amerika.

Salah satu tujuan utama dari Gulen adalah untuk mencapai nilai-nilai universal dan dia meyakini hal ini merupakan bagian penting dalam pengalaman manusia. Gulen percaya bahwa pendidikan, cinta, saling menghormati, dan filantropi adalah satu-satunya pendekatan untuk membangun perdamaian dan harmoni di antara umat manusia. Hal Ini dapat dicapai melalui informasi, interaksi, dan saling pengertian satu sama lain. Oleh karena itu, Gulen menyebarkan filsafat pendidikan di Turki dan dia ingin para pendukungnya untuk mengajarkan dan mengaplikasikan ke daerah lain di seluruh dunia. Menurut Gulen, sekolah harus menjadi salah satu tempat untuk mendapatkan cinta, belas kasih, dan pengajaran secara sepenuh hati melalui contoh dengan referensi khusus untuk memberikan nilai-nilai kemanusiaan serta moral yang baik.³²

Beberapa media internasional telah meliput perkembangan gerakan Gulen. Liputan-liputan tersebut tidak hanya karena keberhasilan Gulen dalam bidang pendidikan dan pelayanan, tetapi juga membangun lembaga internasional yang bergerak dalam bidang dialog antar agama dan kerukunan antarumat beragama. Sebagai penggagas kerukunan, Gulen telah membawa pengikutnya untuk dapat bersikap terbuka kepada umat dari agama dan keyakinan yang berbeda. Inilah upaya menampilkan wajah Islam yang damai dan toleran.³³

Teologi Gulen terhadap perdamaian didasarkan pada integrasi individu yang terlepas dari latar belakang etnis atau agama sebagai pendekatan untuk

³²<http://fgulen.com/id/fgulen-com-indonesian/1590-fgulen-com-indonesia/media/kolom-opini/36745-kinerja-hizmet-di-sektor-pendidikan>, diakses 26-4-2015 22.54 WIB

³³<http://forummuda.com/index.php/en/kolom/164-dakwah-bil-hal-inspirasi-dakwah-ala-gerakan-gulen-di-turki> diakses 26-4-2015 16.43

perdamaian yang merupakan salah satu perubahan sosial.³⁴ Para sarjana mempertimbangkan sebuah pengampunan sebagai bentuk penting membangun perdamaian, dan di dalam teologi Gulen bentuk membangun perdamaian dengan tidak melakukan balas dendam.³⁵

Menurut Gulen ada tiga musuh utama tidak hanya umat Islam, tetapi juga umat manusia secara keseluruhan, yaitu: kebodohan, kemiskinan dan perpecahan. Jika ketidaktahuan adalah salah satu dari tiga musuh utama, maka tawaran dari gerakan Gulen adalah pendidikan pada seluruh aspek kehidupan. Jika kemiskinan musuh kedua, maka solusi Gulen dengan mendirikan organisasi-organisasi amal yang membantu orang-orang miskin untuk meningkatkan status sosial-ekonomi masyarakat. Jika pertikaian atau konflik internal adalah musuh utama ketiga, maka dengan dialog, toleransi dan saling pengertian adalah solusi untuk mengatasi konflik ini. Proyek-proyek besar Gerakan Gulen fokus pada salah satu dari tiga tersebut.³⁶

Selain fokus pada tiga hal tersebut, kontribusi yang dilakukan dalam pencegahan konflik dan membangun perdamaian dalam empat cara utama. *Pertama*, Gerakan Gulen menekankan kerangka Islam sebagai upaya menghasilkan interpretasi baru dari sumber-sumber Islam yang mendukung keadilan, pencegahan konflik dan mobilisasi damai. *Kedua*, Pendekatan yang dilakukan gerakan mencakup semua orang Islam dengan suatu satuan nilai-nilai universal dalam upaya membangun perdamaian. *Ketiga*, ajaran Gulen tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri didasarkan pada introspeksi diri, dan menyalahkan orang lain adalah sikap yang salah. Gulen fokus pada toleransi dan penerimaan perbedaan memberikan kontribusi terhadap pengembangan dari dalam kerangka perdamaian Islam yang jauh berbeda dengan kelompok Islamis bersikap intoleran dan bahkan menampilkan kekerasan.³⁷ *Keempat*, Gerakan Gulen memberikan penekanan hidup berdampingan secara damai, baik antar muslim

³⁴Saritoprak, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (eds.) *Islam and Peacebuilding*...hlm
29

³⁵Saritoprak, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (eds.) *Islam and Peacebuilding*...

³⁶Saritoprak, John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (eds.) *Islam and Peacebuilding*,...hlm
12-13

³⁷John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (eds.) *Islam and Peacebuilding*,...hlm. 54

tetapi juga dengan non-muslim. Hal ini juga membendung ketakutan yang disebarkan oleh kelompok-kelompok Muslim tertentu yang menentang dialog antar-iman dan keterlibatan sosial dengan non-Muslim.³⁸

Penutup

Islam memiliki nilai-nilai universal yang mengusung perdamaian. Aplikasi nilai-nilai tersebut seharusnya menjadikan masyarakat bersikap baik, berlaku adil, toleransi, tolong-menolong terhadap sesama dan lain-lain. Tetapi sangat disayangkan ada kelompok-kelompok Islam sendiri yang malah menampilkan wajah garang, intoleran bahkan melakukan kekerasan. Hal ini bertolak belakang dengan ajaran Islam sendiri sebagai *rahmatan lil 'alamin* .

Gulen seorang pemuka agama, cendekiawan dan pemimpin gerakan telah melakukan banyak hal untuk menjawab kegelisahan-kegelisahan yang dialami umat Islam saat ini. Dia mengusung nilai-nilai Islam yang secara umum cinta perdamaian. Upaya perdamaian yang dia lakukan dan dalam istilah pergerakannya yang disebut *hizmet* (pelayanan), salah satunya melalui lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, etika, dan spiritual. Menurutnya di dalam lembaga pendidikan seseorang dapat memahami berbagai macam nilai-nilai kebaikan. Selain itu Gulen juga melakukan usaha dialog dengan para pemuka agama lain untuk membangun perdamaian bersama. Jika dipahami dengan cermat, maka upaya Gulen dalam membangun perdamaian bukan hanya sekedar berada pada tingkatan konsep, tetapi dia ikut andil dalam tindakan nyata terhadap perdamaian tersebut.

Daftar Pustaka

Esposito, John L. and Ihsan Yilmaz, (ed) *Islam and Peacebuilding*, New York: Blue Dome Press, 2010

³⁸John L. Esposito and Ihsan Yilmaz, (eds.) *Islam and Peacebuilding*,...hlm. 55

Muhammad Ihsanul Arief: Jalan Terjal Merajut Perdamaian Dunia: Pemikiran Gulen untuk Upaya Peacebuilding

Mohammed Abu Nimer, *Nonviolence and Peacebuilding in Islam*, terj. Rizal Pangabean dan Ihsan Ali Fauzi, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam*, Jakarta: Paramadina, 2010

M. Fethullah Gulen, *Essential of the Islamic Faith*, terj. Sugeng Hariyanto dkk, *Menghidupkan Iman dengan mempelajari tanda-tanda kebesaran-Nya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

M. Fethullah Gulen, *Prophet Muhammad aspects of his life*, terj. Tri Wibowo Budi Santoso, *Versi Terdalam Kehidupan Rasul Allah Muhammad*, (Jakarta: Kencana, 2002

Rofik, Aunur, *Tafsir Resolusi Konflik*, Malang: UIN Maliki Press, 2011

Roswanto, Alim, *Pembudayaan Pembangunan Perdamaian Religius*, dalam *Jurnal Religi*; vol VII no 1, Januari 2008: 1-14, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga hlm. 10

Surwandono dan Sidiq Ahmadi, *Resolusi Konflik di Dunia Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Wahid, Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta: The Wahid Institute, 2007

<http://forummuda.com/index.php/enkolom164-dakwah-bil-hal-inspirasi-dakwah-ala-gerakan-gulen-di-turki> diakses 26-4-2015 16.43 WIB

[Ozi Setiadi](https://ozisetiadi.wordpress.com/2012/11/10/muhammad-fethullah-gulen-dan-pergerakan-civil-society-di-indonesia/), Muhammad Fethullah Gulen dan Pergerakan Civil Society di Indonesia, <https://ozisetiadi3.wordpress.com/2012/11/10/muhammad-fethullah-gulen-dan-pergerakan-civil-society-di-indonesia/> diakses 20-4-2015

<http://fgulen.com/id/fgulen-com-indonesian/1590-fgulen-com-indonesia/media/kolom-opini/36745-kinerja-hizmet-di-sektor-pendidikan>, diakses 26-4-2015 22.54 WIB

<http://fgulen.com/id/profil/biografi-fethullah-gulen/35531-siapa-fethullah-gulen>, diakses 20-4-2015 11.32 WIB.

Muhammad Ihsanul Arief: Jalan Terjal Merajut Perdamaian Dunia: Pemikiran
Gulen untuk Upaya Peacebuilding